

Hubungan Penerapan Metoda Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di RSJD Provinsi Jambi dan RSUD Abdul Manaf Kota Jambi

Yusnilawati, Indah Mawarti, Nurhusna

Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dan Rumah Sakit Abdul Manaf kota Jambi. dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi sebanyak 114 responden, dan untuk Rumah Sakit Abdul Manaf Kota menggunakan beberapa ruangan diantaranya (Ruang Jantung, ruang paru, ruang bedah, ruang HCU, ruang anak dan ruang interne)Jambi sebanyak 85 responden. Total keseluruhan sampel sebanyak 199 responden. Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Metode *Cross Sectional*. Metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mencari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat/*point time approach*.¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu bersamaan. Berdasarkan hasil uji teoritik didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2018.

Kata Kunci: Kinerja, Metoda, TIM

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan rumah sakit tidak lepas dari pelayanan keperawatan yang mempunyai peran dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien. Salah satu peran perawat dalam pelayanan ini sebagai peran pelaksana dalam pelayanan keperawatan, sedangkan pelayanan keperawatan itu sendiri merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang di dasari pada ilmu dari kiat keperawatan berbentuk bio, psiko, sosial, spiritual, yang komprehensif serta ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh kehidupan manusia.

Keperawatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari profesi kesehatan lain di dalam memberikan layanan kesehatan kepada klien. Sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan kedudukan perawat dengan profesi kesehatan lainnya adalah sama, yakni sebagai mitra. Ini tentunya harus diiringi dengan pengakuan dan penghormatan terhadap profesi perawat. Profesi kesehatan yang terbanyak jumlahnya dan terdepan dalam memberikan layanan kesehatan adalah perawat. Karenanya, profesi keperawatan tidak bisa dipisahkan dengan sistem kesehatan.²

Keperawatan yang diberikan kepada pasien haruslah dilakukan dengan pelayanan profesional. Tindakan keperawatan ini disebut juga dengan pelayanan keperawatan profesional. Menurut Kusnanto (2004) pelayan keperawatan profesional (*professional nursing service*) adalah rangkaian upaya melaksanakan sistem pemberian pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah keperawatan sebagai profesi. Pelayanan keperawatan profesional dilaksanakan diberbagi tatanan pelayanan kesehatan, menjangkau seluruh golongan dan lapisan masyarakat, maupun di tatanan pelayanan rumah sakit .²

Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bermutu dan salah satu tujuan dari metode tim adalah mengurangi fragmen keperawatan yang ditemukan pada metode

fungsional dan juga lebih memberikan pendekatan komprehensif, perawatan *holistic*. Sedangkan pada metode fungsional prioritas hanya pada kebutuhan fisik, sehingga kurang komprehensif dan juga kepuasan pasien sulit tercapai.¹

Dalam Keperawatan tim setiap perawat akan mendapatkan tanggung jawab secara penuh terhadap keperawatan dibeberapa pasien. Dengan adanya tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang individu maka seseorang tersebut akan berusaha dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan harapan dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu komunikasi terapeutik juga diterapkan dengan konsisten oleh perawat didalam memberikan pelayanan keperawatan maupun dalam hubungan antar sesama perawat maka akan memberikan pencapaian kepuasan pada pasien dan juga akan meningkatkan hubungan yang lebih harmonis dan saling percaya antar sesama perawat maupun pasien profesional adalah dengan menerapkan model asuhan keperawatan profesional metode tim. Pengembangan model asuhan keperawatan profesional metode tim dikembangkan untuk menjawab tantangan terhadap kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang dirasakan belum memuaskan dan telah dilaksanakan di berbagai negara termasuk rumah sakit di Indonesia.⁴

Penelitian yang dilakukan Fairbrother, Jones and Rivas (2010) dengan melakukan uji coba menggunakan keperawatan tim di rumah sakit Sydney Prince of Wales, Australia bahwa perawat memiliki banyak waktu dengan pasien. Keuntungan yang ditunjukkan yaitu kerja sama tim, komunikasi yang baik antar perawat, dokter juga pasien, dokumentasi, dan perencanaan lebih baik. Metode keperawatan tim dinilai lebih efektif dalam pemberian asuhan keperawatan. Keefektifan keperawatan tim yaitu dari sisi komunikasi dan kerja sama tim dalam pemberian asuhan keperawatan. Penelitian Cioffi & Ferguson (2009) menggunakan metode keperawatan tim dalam layanan kesehatan dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan professional.⁵

Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.⁶ Oleh karena itu, pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan jelas mempunyai kontribusi yang sangat menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Sehingga setiap upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit harus juga disertai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.¹

Kinerja perawat dalam pelaksanaan SP2KP ialah memberikan asuhan keperawatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor kompetensi individu diantaranya pendidikan, pengalaman, pelatihan dan motivasi, faktor dukungan manajemen seperti kepemimpinan dan faktor dukungan organisasi diantaranya pengorganisasian, peralatan kerja dan syarat-syarat kerja. Banyak rumah sakit yang menerapkan model dan sistem SP2KP, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati, Ernawati & Nurju'ah (2011) adanya hubungan tentang komponen pelaksanaan SP2KP Terkait dengan nilai-nilai profesional dengan pelaksanaan pemberian pelayanan keperawatan. Menurut hasil Penelitian Rantung, dkk 56 (2013) mengatakan bahwa manajemen dan pemberian asuhan keperawatan lebih baik di ruang yang menerapkan SP2KP dari pada non-SP2KP.³

Sampai saat ini seluruh ruangan perawatan di RS jiwa daerah provinsi Jambi telah melaksanakan SP2KP dari tahun 2010, SP2KP yang diterapkan yaitu SP2KP tingkat 1, adapun yang sudah terlaksanakan seperti, tenaga perawat pelaksana minimal D3 keperawatan tetapi kepala ruangan dan ketua tim mempunyai pendidikan minimal S1 Keperawatan. Setiap

ruangan memiliki struktur organisasi metoda tim yaitu terdapat kepala ruang, ketua tim dan perawat pelaksana dimana perawat pelaksana berada dibawah ketua tim dan ketua tim di bawah kepala ruangan.

Wawancara pada 4 orang perawat pelaksana didapatkan keterangan bahwa dengan metode keperawatan tim juga memudahkan tindakan keperawatan karena bisa lebih fokus dengan pasien yang menjadi tanggung jawabnya dibandingkan dengan metode sebelumnya dalam menangani pasien. Dengan metode tim tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan juga tercapai, Perawat juga begitu tanggap pada kebutuhan dan keluhan pasien maupun keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan kinerja Perawat pelaksana di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dan Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Metode *Cross Sectional*. Metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mencari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat/*point time approach*.¹³ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada waktu bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di seluruh ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dan Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - September Tahun 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Perawat Pelaksana berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	F	%
Laki-laki	47	23,6
Perempuan	152	76,4
Total	199	100,0

Pada Tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa Perawat Pelaksana didominasi oleh Perempuan sebanyak 152 Responden (76,4 %) sedangkan Perawat Pelaksana Laki-laki sebanyak 47 Responden (23,6%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Perawat Pelaksana Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	
	F	%
17-25	26	13,1
26-35	140	70,4
36-45	28	14,1
46-55	5	2,5
Total	199	100,0

Pada Tabel 5.1.2 menunjukkan rentang usia terbanyak pada rentang 26-35 Tahun sebanyak 140 Responden (70,4%), pada rentang 36-45 Tahun sebanyak 28 Responden (14,1%), Pada Rentang 17-25 Tahun sebanyak 26 Responden (13,1%) dan Rentang Usia paling sedikit terdapat pada rentang 46-55 Tahun sebanyak 5 Responden (2,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Perawat Pelaksana berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	F	%
Ners	42	21,1
DIV	3	1,5
D3	154	77,4
Total	199	100,0

Pada Tabel 5.1.3 Menunjukkan bahwa pendidikan terakhir Perawat Pelaksana paling banyak sampai D3 Keperawatan yaitu 154 Responden (77,4%), pendidikan terakhir sampai profesi Ners 42 Responden (21,1%) Sedangkan pendidikan terakhir sampai DIV sebanyak 3 Responden (1,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut Masa Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Perawat Pelaksana berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja Dalam Tahun	Jumlah	
	F	%
< 4	55	27,6
≥ 4	144	72,4
Total	199	100,0

Pada Tabel 5.1.4 Menunjukkan bahwa masa kerja yang paling banyak berada pada masa kerja ≥ 4 Tahun sebanyak 144 Responden (72,4%) sedangkan masa kerja < 4 Tahun sebanyak 55 Responden (27,6%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut Unit Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Perawat Pelaksana berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	Jumlah	
	F	%
Ruang Jantung	12	6,0
Ruang Paru	10	5,0
Ruang Bedah	16	8,0
Ruang HCU	15	7,5
Ruang Anak	14	7,0
Ruang Interne	18	9,0
Ruang Beta	8	4,0
Ruang Vega	7	3,5
Ruang Gama	7	3,5
Ruang Yudistira	7	3,5
Ruang Arimbi	8	4,0
Ruang Srikandi	9	4,5
Ruang Alfa	9	4,5
Ruang Arjuna	7	3,5
Ruang Sinta	7	3,5
Ruang Omega	7	3,5
Ruang Epsilon	7	3,5
Ruang Sigma	8	4,0
Ruang Rehabilitas	9	4,5
Ruang Teta	7	3,5
Ruang Delta	7	3,5
Total	199	100,0

Pada Tabel 5.1.5 Menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang menjadi responden paling banyak di Ruang Interne yaitu 18 Responden (9,0%).

Hasil mengenai gambaran metode tim di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dengan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi sebanyak 199 Responden yang di peroleh dari pengisian kuesioner oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dengan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

Tabel 6. Distribusi Penerapan Metode Tim di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2018

Metode Tim	Jumlah	
	F	%
Kurang Baik	83	41,7
Baik	116	58,3
Total	199	100,0

Berdasarkan Tabel 5.1.6 dapat diketahui bahwa penerapan metode tim di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi sebanyak 116 Responden (58,3) menilai penerapan metode tim baik sedangkan sebanyak 83 Responden (41,7%) menilai kurang baik.

Hasil mengenai gambaran kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi sebanyak 199 Responden yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

Tabel 7. Distribusi Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi

Kinerja Perawat Pelaksana	Jumlah	
	F	%
Kurang Baik	85	42,7
Baik	114	57,3
Total	199	100,0

Berdasarkan tabel 5.1.7 dapat diketahui bahwa dari 199 Responden di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi, didapatkan perawat dengan kinerja yang baik sebanyak 144 Responden (57,3%) dan kinerja yang kurang baik sebanyak 85 Responden (42,7%).

Hubungan Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi

Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis silang antara Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisa Hubungan Penerapan Metode Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi

Penerapan Metode Tim	Kinerja Perawat Pelaksana						P-Value
					Total		
	Kurang Baik		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	61	30,7%	22	11,1%	83	41,7%	0,000
Baik	24	12,1%	92	46,2%	116	58,3%	
Jumlah	85	42,7%	114	57,3%	199	100%	

Berdasarkan tabel 5.1.2 menunjukkan bahwa dari 199 Responden yang melakukan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana yang kurang baik sebanyak 83 Responden (41,7%) sedangkan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 116 Responden (58,3%).

Dalam menentukan hipotesis ditolak atau diterima digunakan dasar sebagai berikut : Jika $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan bermakna, jika $p\text{-value} < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna. Berdasarkan hasil uji teoritik didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Abdul Manaf dan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 76,4 %, rentang usia 26 - 35 tahun sebanyak (70,9%) yang paling banyak, pendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak (77,4%), dan masa kerja yang paling banyak lebih atau sama 4 tahun sebanyak (72,4%). Terdapat hubungan yang bermakna antara kinerja perawat dengan metoda tim ($p < 0,05$)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program kerja perawat di ruangan yang diterapkan di Rumah Sakit untuk mendorong meningkatnya kinerja perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan

Bagi Perawat diharapkan petugas kesehatan dalam hal ini perawat dapat meningkatkan kinerja melalui metoda tim yang telah diprogramkan oleh Rumah Sakit juga kerjasama dari pihak – pihak terkait dari manajemen Rumah Sakit

Daftar Pustaka

- Nani S, Makassar H, Makassar NH. Hubungan penerapan metode tim dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap interna di rsud daya kota makassar. 2014;5:278–84
- Madonni S and Rismadefi W. "Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Rencana Asuhan Keperawatan Pasien Diruang Rawat Inap." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau* 2.2 (2016): 1520-1527.
- Mawarti I, Sri F.W and Wawan W. "Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2014." *Jambi Medical Journal* 4.1 (2016).
- Asuhan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Dan Pendokumentasian, And Keperawatan Dengan Metode Tim. "Nurseline Journal."
- Yanrianto, Jenter. *Gambaran Pelaksanaan Metode Keperawatan Tim Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga*. Diss. Program Studi Ilmu Keperawatan FIK-UKSW, 2014.
- Keliat, Budi Anna, and Rr Tutik Sri Hariyati. "Fungsi Pengarahan Kepala Ruang dan Ketua Tim Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 14.2 (2011): 83-88.
- Maulani, "Hubungan Pendidikan, Motivasi Kerja, Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat." *Jurnal Wacana Kesehatan* 1.2 (2016).
- Putra, Kuswantoro R, and Irwan Subekti. "Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Ruang Dalam Metode Penugasan Tim Terhadap Kinerja Ketua Tim Di Rsu Dr Saiful Anwar Malang." *Jurnal Keperawatan* 1.2 (2010).
- Putra, Putu E.S, Tri Prabowo, And Deden Iwan Setiawan. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Metode Penugasan Dalam Model Praktek Keperawatan Profesional (Mpkp) Di Rsud Wates." *Medika Respati* 8.3 (2013).

- Yulianto, Mr. "Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (Makp) Di Instalasi Rawat Inap." *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan* 8.1 (2017).
- Bumulo, Mohammad I, Hendro B, And Jeavery B. "Pengaruh Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan Di Bangsal Pria Rsud Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Keperawatan* 5.2 (2017).
- Sari, Ike Prafitia. "Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Model Asuhan Keperawatan Metode Tim Dengan Implementasinya Di Ruang Bedah Flamboyan Rsud Dr Soetomo Surabaya." *Medica Majapahit* 8.2 (2016): 74-79.
- Busono, Presidentyas B. T. *Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional di ruang Maranata I Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. Diss. Universitas Diponegoro, 2010.
- Wiryatmo, Heru Pujiastono. *Analisis perbedaan kepuasan pasien terhadap asuhan keperawatan antara metode fungsional dan alokasi pasien di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Bauk, Ikram, Abd Rahman Kadir, and Ariyanti Saleh. "Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kualitas Pelayanan: Persepsi Pasien Pelayanan Rawat Inap RSUD Majene Tahun 2013." *Jurnal Pascasarjana Universitas Hasanuddin* (2013).
- Kumajas, Fisella Wilfin, Herman Warouw, and Jeavery Bawotong. "Hubungan karakteristik individu dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam RSUD Datoe binangkang kabupaten bolaang mongondow." *Jurnal Keperawatan* 2.2 (2014).
- Oroh, Merryani E., Sefti Rompas, and Linnie Pondaag. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan keperawatan di ruang interna RSUD Noongan." *Jurnal Keperawatan* 2.2 (2014).
- Adam, Rono A. *Pengembangan Budaya Organisasi Keperawatan Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Perawat Dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit*. Diss. Universitas Airlangga, 2013.
- Fitlya, Rizki. "Peran Nilai Kerja Empat Faktor Dan Kepemimpinan Dengan Kontrak Psikologis Sebagai Mediator Terhadap Tim Kerja Efektif." *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* 13.1 (2016): 62-71.
- Rakhmawati, Windy, S. Kp, And M. Kep. "Metode Penugasan Tim Dalam Asuhan Keperawatan." *Abstrak*.
- Setyowati, Apin. *Pengaruh Penerapan Metode Penugasan Modifikasi Tim Primer Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rs. Bhayangkara Kediri Dan Rsd Dr. Iskak Tulungagung*. Diss. Fik-Ui, 2002.
- Rakhmawati, Windy, S. Kp, And M. Kep. "Pengawasan Dan Pengendalian Dalam Pelayanan Keperawatan (Supervisi, Manajemen Mutu & Resiko)." *Abstrak* (2009).